

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) merupakan asuhan kebidanan yang diberikan sejak kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus hingga memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi dan juga sebagai upaya penurunan AKI dan AKB.

AKI adalah rasio per 100.000 kelahiran hidup, kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena penyebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh dan juga merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 1000 kelahiran hidup usia 28 hari per orang. Kematian bayi didefinisikan sebagai bayi yang meninggal sebelum waktunya pada usia kurang dari 28 hari kelahiran.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2024) Angka kelahiran di NTT tahun 2024 sejumlah 122.587 dengan bayi lahir hidup sejumlah 121.633 dan bayi lahir mati sejumlah 954 di wilayah kabupaten kupang angka kelahirannya adalah 8.868 dengan bayi lahir hidup sejumlah 8.803 dan bayi lahir mati sejumlah 65 bayi (BPS, 2024)

Dalam pelayanan antenatal care terpadu harus dapat memastikan kehamilan dalam keadaan normal, mendeteksi secara dini masalah yang dialami ibu hamil, serta melakukan intervensi sesuai kewenangan yang ada. Namun setiap kehamilan memiliki resiko komplikasi, maka pelayanan antenatal care harus tetap berkualitas sesuai standar dan terpadu (Tabelak et al., 2022) Upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB, melaksanakan pelayanan ANC terpadu

sesuai kebijakan Kemenkes (2016) dengan standar ANC 10 T melalui Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrinning status imunisasi imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet zat besi), periksa labolatorium, tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling.

Standar 10 T yang sudah disebutkan diatas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Trimester I (0-12 minggu) sebanyak 1kali, trimester II (13-28 minggu) sebanyak 2 kali, trimester III (>28 minggu sampai kelahiran) sebanyak 3 kali. Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk menulis Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.R.K. di Puskesmas Oekabiti periode 19 Februari sampai dengan 28 April 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.R.K G2P1A0AH1 di Puskesmas Oekabiti 19 february sampai dengan 28 April 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.R.K umur 30 tahun G2P1A0AH1 di Puskesmas Oekabiti 19 Februari sampai dengan 28 April 2025 dengan metode pendokumentasian 7 langkah Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa Mampu :

- a. Melakukan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny.R.K umur 30 tahun G2P1A0AH1 dengan menggunakan tujuh langkah Varney dengan metode pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny.R.K 30 tahun G2P1A0AH1 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny.R.K P2A0AH2 umur 30 tahun dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By.Ny.R.K P2A0AH2 umur 30 tahun dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.R.K P2A0AH2 umur 30 tahun dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Aplikatif

a. Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil.

b. Bagi lahan praktek

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Lahan praktek agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

c. Profesi bidan Indonesia

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan

d. Klien dan masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

e. Peneliti Selanjutnya

Agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mempelajari kasus pada saat praktik dalam bentuk manajemen 7 langkah varney dan SOAP dan menerapkan asuhan sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan sesuai dengan kewenangan bidan yang telah diberikan pada profesi

E. Keaslian Studi Kasus

Studi kasus serupa sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama Ny.N.H pada tahun 2023 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.N.H G3P2A0AH2 umur 35 tahun periode 16 Oktober sampai 25 Oktober 2023 di Puskesmas Oepoi”

Persamaan antara laporan yang terdahulu dan Laporan Kasus sekarang yang dilakukan penulis yakni melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan yang meliputi kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB dengan menggunakan pendekatan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian catatan perkembangan menggunakan SOAP.

Perbedaan pada kedua laporan Kasus yang dilakukan adalah waktu, subjek dan hasil dari asuhan yang diberikan. Perbedaan yang dilakukan oleh penulis sekarang adalah “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. R.K G2P1A0AH1 umur 30 tahun di Puskesmas Oekabiti periode 19 februari sampai dengan 28 April 2025.